BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum pengertian manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan.

Fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), koordinasi (actuating) dan pengawasan (controlling) yang disingkat dengan POAC.

Umat Islam Indonesia sebagai bagian terbesar dari rakyat Indonesia merupakan golongan yang paling berkepentingan atas tersedianya air suci yang menyucikan. Ajaran Islam sangat memperhatikan air karena menempatkan air bukan sekadar sebagai minuman bersih dan sehat yang dibutuhkan untuk kelestarian hidup semua makhluk hidup, melainkan juga menjadikannya sebagai sarana penting yang sangat menentukan bagi kesempurnaan iman seseorang dan ke-sah-an sejumlah aktivitas ibadah. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al Anbiya ayat 30 Allah SWT berfirman:

وَجَعَلْنَا مِنَ ٱلْمَآءِ كُلَّ شَىْءٍ حَىٍّ ۖ

"dan dari air kami jadikan segala sesuatu yang hidup".

Sejalan dengan ayat ini kita dapat melihat kenyataan bahwa kehidupan di alam ini sangat berkepentingan dengan air. Yakni air merupakan asal mula dari semua makhluk hidup. Air memang menopang berbagai macam kehidupan. Tanpa air, tanaman tidak akan tumbuh dan menghasilkan sumber makanan bagi makhluk hidup lain. Tanpa air, kita tidak akan bisa bertahan hidup, begitu pula dengan makhluk lain. Air sangat penting untuk kehidupan.

Pasokan air adalah tetap, dan oleh karena itu, harus dikelola karena pasokan tidak dapat ditingkatkan, Air tidak boleh disia-siakan karena diperlukan oleh seluruh makhluk. sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mu'minun ayat 18:

وَأَنزَلْنَا مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءًۢ بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَّٰهُ فِى ٱلْأَرْضِ

"Dan kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran dan kami jadikan air itu menetap di bumi".

Maksud ayat di atas yaitu air adalah sebagai rezeki bagimu dan bagi hewan ternakmu seukuran yang cukup bagimu. Dia tidak mengurangi air sehingga tidak tercapai maksudnya (seperti sampai tidak menumbuhkan tanaman-tanaman) dan tidak menurunkannya secara melimpah yang malah mengakibatkan kebinasaan (seperti banjir) kecuali sebagai peringatan. Allah menurunkannya saat dibutuhkan, kemudian mengalihkannya setelah cukup dan Allah menyimpannya di bumi sehingga manusia dapat menggalinya dari dalam tanah.

Melihat kondisi tersebut, maka bermunculan usaha-usaha air bersih dimana salah satu sumbernya berasal dari pengunungan Singgalang yang kemurnian airnya masih dapat dijaga. Salah satu sumber air bersih yang banyak

dikonsumsi oleh masyarakat adalah sumber dari mata air pengunungan Singgalang yang berada di Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo sehingga pengelolaannya berada di bawah kepengurusan mushalla Baitul Haq yang berada di sumber mata air pengunungan Singgalang.

Berdasarkan observasi awal di dapat data bahwa ada 10 mobil yang menjadi pelanggan tetap penjualan air bersih dimana masing-masing mobil setiap hari dapat membawa air bersih sebanyak 3-6 kali. Satu kali pengangkutan air bersih ini Mushalla menerima setoran sebesar Rp 15.000.,/ unit.[1]

Setoran-setoran yang terjadi perhari jika dihitung total penerimaan Mushalla rata-rata perhari adalah Rp 900.000.,. Namun kenyataannya pihak pembeli tidak membayarkan kontan uang setoran tersebut kepada pengurus mushalla. Tunggakan-tunggakan setoran bisa sampai berbulan-bulan tidak dibayar. Sementara dari pihak pengurus tidak ada ketegasan dalam menagih uang tunggakan setoran tersebut.

Islam melarang umatnya untuk menunda-nunda pembayaran tanpa ada alasan yang jelas dan pasti. Apabila seseorang menunda-nunda pembayaran sesuatu hal maka ia termasuk orang yang zalim. Zalim terhadap diri sendiri dan orang lain. Dalam hal ini ditemukan bahwa orang yang mengambil air ke Jorong Lurah tersebut dalam pembayarannya mereka menunda-nunda pembayaran tersebut. Dana tersebut digunakan untuk khalayak banyak terutama untuk Mushalla, kalau pembayaran di tunda-tunda berarti kemakmuran Mushalla akan tertunda akibat hutang tersebut. Tidak hanya untuk pembangunan Mushalla saja

[1]Mardianis, Pengurus Mushalla Baitul Haq Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo, Senin 24 Oktober 2016.

tetapi dana setoran tersebut selama ini digunakan oleh pengurus mushalla untuk membantu warga Jorong Lurah yang kurang mampu termasuk menyantuni anak yatim, pembayaran gaji imam, gaji guru TPA, gaji petugas air, perbaikan sarana dan prasarana mushalla, biaya pemeliharaan gedung TPA. Dengan adanya kejadian pembeli air yang menunda-nunda pembayaran akan berdampak negatif, tidak hanya satu pihak yang dirugikan disini tetapi masyarakat luas yang akan mengalami dampak tersebut.[2]

Dari permasalahan di atas terdapat manajemen yang tidak terkontrol dalam pengelolaan setoran air bersih tersebut kepada pengurus Mushala, sehingga banyak pembeli atau produsen yang lalai dalam membayar setoran. Disini penulis tertarik ingin melakukan kajian tentang "Manajemen Penjualan Air Bersih Oleh Pengurus Mushalla Baitul Haq di Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo Dilihat Dari Perspektif Ekonomi Islam".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Manajemen penjualan air bersih oleh pengurus masih sistem manual.
2. Berkurangnya pemasukan ke mushalla karena adanya tunggakan pembayaran
3. Penghasilan dari pengelolaan air bersih digunakan untuk gaji imam, gaji guru TPA, gaji petugas air, biaya santunan anak yatim, perbaikan sarana dan prasarana mushalla, biaya pemeliharaan gedung TPA.

[2]Mardianis, Pengurus Mushalla Baitul Haq Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo, Senin 24 Oktober 2016.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

a. Manajemen penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq.

b. Faktor-faktor penyebab kurangnya profesional pengelolaan penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq.

c. Manajemen penjualan menurut perspektif Ekonomi Islam

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan permasalahan yaitu:

a. Bagaimana manajemen penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq?

b. Apa saja faktor-faktor penyebab kurangnya profesional pengelolaan penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq?

c. Bagaimana manajemen penjualan menurut perspektif Ekonomi Islam?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. untuk menjelaskan bagaimana manajemen penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq.

b. Untuk menjelaskan Faktor-faktor penyebab kurangnya profesional pengelolaan penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq.
c. Untuk mengetahui bagaimana manajemen penjualan menurut perspektif Ekonomi Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk mengetahui syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.EI) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
b. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak terkait dengan penelitian ini secara khusus dan umat Islam secara umum.
c. Sebagai bahan masukan bagi pengurus Mushalla Baitul Haq.

E. Penjelasan Judul

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat di atas, maka penulis akan menjelaskan makna kata yang menjadi kunci yang terdapat dalam judul tersebut. Penjelasan ini berguna agar terhindar dari kesalahan tafsiran dalam memahami judul ini.

Analisis :Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang

sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).[3]

Manajemen :Ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pengunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya. [4]

Usaha air bersih :Kegiatan di bidang perdaganganair tawar yang memenuhi syarat dan baik untuk dikonsumsi.[5]

Jadi secara keseluruhan yang penulis maksud dari judul penelitian ini adalah untuk melihat apakah analisis manajemen penjualan air bersih oleh Mushalla Baitul Haq di Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo dilihat dari perpesktif Ekonomi Islam.

[3] Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h. 459

[4]George Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993) H. 10

[5]Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*.(Jakarta: Perpustakaan Nasional KDTh, 2008) h. 846

F. Kajian Terdahulu

Dalam kajian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang analisis manajemen penjualan air bersih oleh Mushalla Baitul Haq di Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo dilihat dari perpesktif Ekonomi Islam, diantaranya:

Latifah Anggraini dengan judul **"Tinjauan Hukum Islam Terhadap Perlindungan Konsumen Depot Air Minum Isi Ulang Di Kota Semarang"** tahun 2015 Universitas Negeri Islam Walisongo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa tentang bagaimana tinjauan hukum Islam terhadap perlindungan konsumen depot air minum isi ulang di Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Lapangan yang bersifat Deskriptif analitik menjelaskan tentang seluruh data hasil penelitian di mulai dari gambaran umum perlindungan konsumen depot air minum isi ulang, untuk selanjutnya dianalisis dalam perspektif hukum Islam untuk memperoleh data. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara langsung pengusaha depot air minum, Disperindag, Dinkes. Serta melakukan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunujukkan bahwa menurut pandangan hukum Islam pada dasarnya, segala bentuk jual beli yang mengandung penipuan, ketidak jujuran dan kecurangan, serta membahayakan pemakainya adalah dilarang. Saksi bagi pelaku adalah dikenakan hukuman ta'zir, apabila terjadi pelanggaran atau pengrusakan hak, maka pemilik dapat menuntut ganti rugi atau kompensasi sesuai dengan haknya. Perlindungan hak merupakan penjabaran dari prinsip penegakan

keadilan. Adanya ketetapan ini pemerintah membantu menjaga hak konsumen hingga para produsen yang akan mendirikan depot air minum isi ulang ini tetap menjaga kualitas air yang akan dikonsumsi sesuai syarat-syarat yang telah ditetapkan pemerintah, serta ketetapan ini bertujuan untuk menghindari adanya persaingan yang tidak sehat.

M. Muhtar Nasir dengan judul**" Pengelolaan Sumber Air Menurut Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama"** Tahun 2015 UIN Sunan Kalijaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pandangan muhammadiyah dan nahdlatul ulama dalam pengelolaan sumber air. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka (library reseach).Yaitu penelitian yang berasal dari literatur-literatur yang dapat menunjang pemecahan pokok masalah.

Hasil penelitian menjunjukkan bahwa muhammadiyah dan nahdlatul ulama sama-sama menghendaki pengelolaan air yang dilakukan oleh Negara dengan tujuan kesejahteraan penduduknya.

Selanjutnya, **Ashiddiqi Fahmi Basya Albar** dengan judul **Etika Pengelolaan Sumber Daya Air Menurut Hadist Nabi"** Tahun 2008 UIN Sunan Kalijaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara-cara pengelolaan sumber daya air menurut hadis nabi. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian dengan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 3 cara pengelolan sumber daya air yaitu sistem pembagian air, solusi masalah perebutan air, keutamaan penyediaan air.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penulisan, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, kajian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori terdiri dari beberapa sub bagian diantaranya: manajemen (pengertian dan fungsi manajemen), manajemen dalam islam, landasan syariah.

BAB III : Metode penelitian terdiri atas jenis penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian memuat tentang keterangan dari penelitian yang penulis lakukan terhadap pembahasan permasalahan.

BAB V : Penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata "to manage" yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Dari arti tersebut, secara substantive, makna manajemen mengandung unsur-unsur kegiatan yang bersifat pengelolaan. Manajemen berkaitan dengan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian, yang di dalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.[6]

Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

Banyak para ahli memberikan pengertian tentang manajemen diantaranya sebagai berikut:

a. Mary Parker Follet, Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan dibutuhkan keterampilan khusus.[7]

[6] Siswanto, *Pengantar manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 1-2
[7] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2005), hal 2

b. Horold Koontz dan Cyril O'Donnel, Manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan melalui kegiatan orang lain.[8]

c. John D. Millet membatasi manajemen *is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan).[9]

d. James A.F. Stoner dan Charles Wankel *Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organization members and of using all other organizational resourcesto achieve stated organizational goals* (manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi).[10]

e. Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard *as working with and thourgh individuals and groups to accomplish organizational goals* (sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi).[11]

---

[8] Anton Anthoillah, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: Cv. Pustaka setia, 2010), hal 13

[9] John D. Millet dalam Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2005), hal 2

[10] James A.F. Stoner dan Charles Wankel dalam Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2005), hal 2

[11] Paul Hersey dan Kenneth H. Blanchard dalam Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2005), hal 2

f. Terry *management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources* (manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lainnya.[12]

Semua pengertian tentang manajemen di atas secara esensial mengandung persamaan mendasar, yaitu bahwa dalam manajemen terdapat aktivitas yang saling berhubungan, baik dari sisi fungsionalitas maupun dari tujuan yang ditargetkan sebelumnya.[13]

2. Fungsi Manajemen

2.1 Perencanaan (Planning)

Planning berasal dari kata *plan,* artinya rencana, rancangan, maksud, dan niat. *Planning* berarti perencanaan. Perencanaan adalah proses kegiatan, sedangkan rencana merupakan hasil perencanaan. Perencanaan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang didalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan ditempuh, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam usaha

[12] Terry dalam Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Ciputat Press, 2005), hal 41

[13] Anton Athoillah, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: Cv pustaka setia, 2010), hal 16

pencapaian tujuan.[14] Dalam perencanaan terdapat penentuan-penentuan sebagai berikut:

a. Bentuk atau jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
b. Prosedur pelaksanaan kegiatan.
c. Kebijakan yang dijadikan landasan kegiatan.
d. Arah dan tujuan yang hendak dicapai.
e. Personal yang melaksanakan rencana.
f. Anggaran biaya yang dibutuhkan.[15]

Jenis-jenis perencanaan:

1) Tujuan

Tujuan yang diinginkan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dan ditafsirkan dengan mudah oleh orang lain. Tujuan yang diinginkan itu juga harus wajar, rasional, ideal, dan cukup menantang untuk diperjuangkan dan dapat dicapai oleh orang banyak tegasnya tujuan yang diinginkan itu harus ditetapkan, supaya perencanaan itu tidak mengambang.[16]

2) Kebijaksanaan

Kebijaksanaan adalah suatu jenis rencana yang memberikan bimbingan berpikir dari arah dalam pengambilan

[14] Anton Athoillah, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung: Cv pustaka setia, 2010), hal 16
[15] Anton Athoillah, *Dasar-dasar manajemen*, (Bandung:Cv pustaka setia, 2010), hal 16
[16] Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 95

keputusan. Karena dengan kebijaksanaan ini maka rencana akan semakin baik dan menjuruskan daya pikir dari pengambil keputusan kearah tujuan yang diinginkan.

Pentingnya kebijaksanaan adalah:

a) Kebijaksanaan merupakan bagian dan membawa arah fungsi perencanaan. Kebijaksanaan merupakan kerangka dasar pemikiran dalam membimbing tindakan yang akan diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kebijaksanaan akan memberikan stabilitas dan menanamkan kepercayaan dalam usaha perencanaan.
b) Kebijaksanaan akan memberikan arti terhadap tujuan.
c) Kebijaksanaan dipergunakan untuk menempatkan tujuan perusahaan atau organisasi yang sebenarnya.
d) Kebijaksanaan merupakan alat *delegation of authority* yang penting bagi pengorganisasian.
e) Kebijaksanaan merupakan alat untuk mendapatkan wewenang.[17]

3) Prosedur

Prosedur-prosedur juga merupakan suatu jenis rencana, karena prosedur menunjukkan pemilihan cara bertindak dan berhubungan dengan aktivitas-aktivitas masa depan. Prosedur

[17] Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 97

benar-benar merupakan petunjuk-petunjuk untuk tindakan dan bukan untuk cara berfikir. Prosedur memberikan detail-detail tindakan, sehingga suatu aktivitas tertentu harus dilaksanakan. Esensinya adalah rentetan tindakan yang diatur secara kronologis atau berurutan.

4) Rule

Rule adalah suatu rencana tentang peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan harus ditaati. *Rule* kadang-kadang ditimbulkan oleh prosedur, tetapi keadaannya tidak sama. Perbedaannya terletak dalam hal bahwa *rule* tidak menurut "urutan-urutan" tindakan dan waktu pelaksanaan pekerjaan.

5) Program

Program adalah satu rencana yang pada dasarnya telah menggambarkan rencana yang konkrit. Rencana ini konkrit, karena dalam "program sudah tercantum, baik sasaran, kebijaksanaan, prosedur, waktu maupun anggarannya". Jadi program juga merupakan usaha-usaha untuk mengefektifkan rangkaian tindakan yang harus dilaksanakan menurut bidangnya masing-masing. Suatu rencana umumnya meliputi bidang-bidang "produksi, financial, personalia, dan pemasaran" yang masing-masing disusun dalam berbagai program dan setiap program ini

harus saling menunjang pelaksanaan berbagai macam program itu.

6) Budget

Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran yang akan dilakukan pada setiap bidang. Dalam anggaran ini hendaknya tercantum besarnya biaya dan hasil yang akan diperoleh. Jadi, anggaran harus rasional

7) Metode

Metode merupakan hal yang fundamental bagi setiap tindakan dan berhubungan dengan prosedur. Suatu prosedur terdiri dari serangkaian tindakan. Suatu metode dapat didefinisikan sebagai hasil penentuan cara pelaksanaan suatu tugas dengan suatu pertimbangan yang memadai menyangkut tujuan, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan jumlah penggunaan waktu, uang, dan usaha.[18]

8) Strategi

Strategi adalah juga termasuk jenis rencana, karena akan melakukan tindakan-tindakan pada masa datang untuk mencapai tujuan yang diinginkan[19]

[18] Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah, (*Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 10

[19] Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 56

Faktor-faktor penting yang menjadi perhatian dan perhitungan dalam menentukan strategi adalah:

a) Memperhitungkan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki daripada pihak-pihak saingan.
b) Memanfaatkan keunggulan dan kelemahan-kelemahan pihak saingan.
c) Memperhitungkan keadaan lingkungan intern maupun ekstren yang dapat mempengaruhi perusahaan.
d) Memperhitungkan faktor-faktor ekonomis, sosial, dan psikologis.
e) Memperhatikan faktor-faktor sosio-kultural dan hukum.
f) Memperhitungkan faktor ekologis dan geografis.
g) Menganalisis dengan cermat rencana pihak-pihak saingan.

Tujuan perencanaan:

a. Dapat menanggulangi ketidakpastian masa depan.

Walau masa depan sudah dapat dipastikan, ada dua pertimbangan yang menyebabkan perencanaan tetap dibuat.

- Karena kita masih membutuhkan adanya pemulihan jalan yang terbaik untuk mencapai tujuan tersebut.

- Bila jalan yang terbaik telah ditetapkan, perencanaan dibutuhkan agar setiap bagian daripada organisasi mengetahui dengan pasti apa tugas dan kewajibannya di dalam rangka pencapaian tujuan tersebut. Disamping itu perencanaan memungkinkan manajer dan anggota organisasi mengadakan persiapan terhadap perubahan yang bakal datang.[20]

b. Perhatian terfokus pada tujuan

Memusatkan perhatian semua unit organisasi atau semua orang yang ada dalam organisasi terhadap tujuan bersama.

c. Untuk pelaksanaan operasi yang ekonomis dan efisien

Dengan perencanaan membuat segenap proses kegiatan lebih ekonomis dan akan selalu menitik beratkan pada operasi yang dilakukan secara efisien dan bersifat konsisten.

d. Sebagai alat bantu pengendalian

[20] Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 59

Dengan dibuatnya rencana akan dapat membantu dalam proses pengawasan (controlling).[21]

Aktivitas perencanaan dilakukan untuk menetapkan sejumlah pekerjaan yang harus dilaksanakan kemudian. Setiap manajer dituntut terlebih dahulu agar mereka membuat rencana tentang aktifitas yang harus dilakukan. Perencanaan tersebut merupakan aktivitas untuk memilih dan menghubungkan fakta serta aktivitas membuat dan menggunakan dugaan mengenai masa yang akan datang dalam hal merumuskan aktivitas yang direncanakan.

Tujuan dari setiap organisasi dalam proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting karena tujuan inilah yang menjadi pegangan dalam aktivitas selanjutnya. Tujuan yang ingin direalisasikan tersebut harus tetap diperhatikan, dipedomani, dan dijadikan bacaan oleh setiap elemen organisasi, khususnya manajer yang memegang kemudi organisasi.[22]

2.2. Pengorganisasian (organizing)

Kata organisasi berasal dari bahasa Inggris *Organization,* yang bentuk invinitifnya adalah *to organize.* Kata tersebut berasal dari kata Yunani, *orgamen* yang berarti sebagian atau susunan. Pengorganisasian adalah pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh

[21] Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal 59
[22] Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2005), hal 24

anggota kesatuan pekerjaan, penetapan hubungan antar pekerjaan yang efektif di antara mereka, dan pemberian lingkungan, dan fasilitas pekerjaan yang wajar sehingga mereka bekerja secara efisien.[23]

Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai suatu pekerjaan membagi tugas, mendelegasikan otoritas, dan menciptakan aktivitas yang hendak dilakukan oleh manajer pada seluruh hirarki organisasi.

Oleh karena itu, dalam pengorganisasian diperlukan tahapan sebagai berikut:

a. Mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapai.
b. Deskripsi pekerjaan yang harus dioperasikan dalam aktivitas tertentu.
c. Klasifikasi aktivitas dalam kesatuan yang praktis.
d. Memberikan rumusan yang realistis mengenai kewajiban yang hendak diselesaikan, sarana dan prasarana fisik serta lingkungan yang diperlukan untuk setiap aktivitas atau kesatuan aktivitas yang hendak dioperasikan.
e. Penunjukan sumber daya manusia yang menguasai bidang keahliannya.

[23] Sri Wiludjeng, *Pengantar Manajemen,* (Yogyakarta: Graha Ilmu,2007), hal 59

f. Mendelegasikan otoritas apabila dianggap perlu kepada bawahan yang ditunjuk.[24]

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur organisasi adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan organisasi

Dalam kaitannya dengan kemampuan organisasi untuk beradaptasi terhadap perubahan lingkungan, Burns dan Stalker (Kretner, 2007) menjelaskan adanya dua jenis desain struktur organisasi. Pertama, struktur *organisasi mekanik* yaitu struktur organisasi yang memiliki birokrasi tinggi dan bersifat kaku bila ditinjau dari sentralisasi pengambilan keputusan yang bersifat terpusat. Organisasi ini dianggap tepat apabila lingkungan organisasi bersifat stabil. Kedua, struktur *organisasi organik* yaitu struktur organisasi yang bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan perkembangan lingkungan perusahaan yang terjadi.[25]

b. Strategi

Setelah manajer melakukan pemilihan strategi, kemudian agar dapat mengimplementasikan strategi tersebut secara efektif, manajer harus membuat struktur organisasi yang dapat menunjang implementasi strategi.

[24] Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 75
[25] Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 99

c. Teknologi

Teknologi merupakan kombinasi keahlian, pengetahuan, peralatan, mesin dan komputer yang digunakan untuk mendesain, memproduksi, dan mendistribusikan barang dan jasa. Semakin rumit teknologi yang digunakan maka semakin diperlukan struktur organisasi yang fleksibel untuk meningkatkan kemampuan manajer memberikan respon terhadap situasi yang tidak diperkirakan sebelumnya dan memberikan kebebasan kepada mereka untuk mencari solusi baru atas persoalan yang mereka hadapi.

d. Sumber Daya Manusia

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi struktur organisasi adalah karakteristik sumber daya manusia yang dipekerjakan oleh perusahaan. Secara umum, apabila semakin tinggi keahlian tenaga kerja dalam suatu oerganisasi dan semakin diperlukan kerja sama di antara mereka dalam suatu kelompok atau tim untuk melaksanakan tugas, maka struktur organisasi yang lebih tepat adalah struktur organisasi yang fleksibel.[26]

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yang kedua adalah organisasi, baik dalam arti statis maupun dinamis. Organisasi dalam arti

[26] Ismail, Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal 101

statis adalah skema, bentuk, bagan yang menunjukkan hubungan di antara fungsi serta otoritas dan tanggung jawab yang berhubungan satu sama lain dari individu yang diberi tugas atau tanggung jawab atas setiap fungsi yang bersangkutan.

Sedangkan organisasi dalam arti dinamis adalah proses pendistribusian pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh individu atau kelompok dengan otoritas yang diperlukan untuk pengoperasiannya. Dengan demikian, kewajiban yang dijalankan memberikan saluran yang efektif bagi setiap aktivitas yang dilaksanakan. Jadi, pengorganisasian berarti menetapkan sistem organisasi yang dianut organisasi dari mengadakan distribusi kerja agar mempermudah perealisasian tujuan.[27]

2.3 Pengarahan (Actuating)

Suatu pengarahan dapat diberikan berbagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, bergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang dikembangkan. Secara umum, pengarahan dapat diberikan batasan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.[28]

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai proses operasi standar, pedoman dan buku panduan,

[27] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 24
[28] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 111

bahkan manajemen berdasarkan sasaran (*management by objective)*. Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tertentu. Secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai sebagai berikut:

a. Menjamin kontinuitas perencanaan

   Suatu perencanaan ditetapkan untuk dijadikan pedoman normatif dalam pencapaian tujuan. Pelaksanaan kerja yang baik akan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu pengarahan dilakukan untuk menjamin kelangsungan perencanaan. Artinya, perencanaan yang telah ditetapkan meskipun memiliki sifat fleksibel namun prinsip yang terkandung di dalamnya harus tetap di jamin kontiunitasnya.

b. Membudayakan prosedur standar

   Dengan adanya pengarahan diharapkan bahwa prosedur kerja yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya sehingga lambat laun menjadi suatu kebiasaan.

c. Menghindari kemangkiran yang tak berarti

Kemungkinan dapat diberikan batasan sebagai kondisi ketika seseorang tidak berada di tempat kerjanya di luar penyebab yang jelas dan tanpa pemberitahuan sebelumnya.

d. Membina disiplin kerja

Tujuan lain perlunya penerapan fungsi pengarahan adalah agar terbina disiplin kerja di lingkungan organisasi. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu sikap mental yang menyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai dan peraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban kehidupan.

e. Membina motivasi yang terarah

Penerapan fungsi pengarahan juga memiliki tujuan untuk membina motivasi kerja para karyawan yang terarah. Pokok-pokok masalah yang dipelajari pada fungsi pengarahan adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku manusia

Manajemen adalah mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Ini berarti pimpinan menyuruh para bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari tugas-tugasnya dalam mencapai tujuan perusahaan.

2. Hubungan manusiawi

Hubungan manusiawi adalah hubungan antara orang-orang yang dilakukan dalam suatu organisasi. Jadi, bukan hubungan dalam arti kekeluargaan. Hubungan manusiawi ini tercipta serta didorong oleh kebutuhan dan kepentingan yang sama, misalnya untuk memperoleh pendapatan, keamanan, dan lain sebagainya.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam manajemen, karena proses manajemen baru terlaksana, jika komunikasi dilakukan. Pemberian perintah, laporan, informasi, berita, saran dan menjalin hubungan-hubungan hanya dapat dilakukan dengan komunikasi saja, tanpa komunikasi proses manajemen tidak terlaksana.

4. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan intisari manajemen. Dengan kepemimpinan yang baik, proses manajemen akan berjalan lancar dan karyawan melaksanakan tugas-tugasnya.

Peran komunikasi dalam pengarahan adalah sebagai berikut:

a. Sistem komunikasi vertikal

Sistem komunikasi vertikal terjadi dan berlangsung dari atas maupun dari bawah. Komunikasi dari atas terjadi manakala ,manajer mengadakan komunikasi dengan para bawahannya dari jenjang hirarki yang lebih tinggi ke jenjang yang lebih rendah.[29] Sebaliknya komunikasi dari arah bawah terjadi manakala bawahan mengadakan kontak lisan maupun tertulis dengan manajer, atau juga dapat terjadi antara manajer pertama dengan manajer pertengahan, dan seterusnya.

b. Sistem komunikasi horizontal

Komunikasi ini terjalin antar departemen, unit, bagian dalam satu hirarki organisasi

c. Sistem komunikasi diagonal

Komunikasi ini sebenarnya merupakan jalur komunikasi yang penggunaannya amat langka, akan tetapi, dalam kondisi tertentu sebenarnya amat penting khususnya apabila para bawahan tidak dapat berkomunikasi secara efektif melalui media lainnya.

2.4 Pengendalian (Controlling)

Diantara beberapa fungsi manajemen, perencanaan (planning), dan pengendalian (controlling) memiliki peran yang sangat penting

[29] Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 113

dalam fungsi perencanaan, inti dasarnya adalah menetapkan mengenai apa yang harus dicapai pada periode tertentu serta tahapan untuk mencapainya. Robert J. Mokler memberikan batasan pengendalian yang menekankan elemen esensial proses pengendalian dalam beberapa langkah.[30] Batasan yang diajukan meliputi hal sebagai berikut:

Pengendalian manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik informasi, membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut, dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran perusahaan.

Berdasarkan batasan di atas, terdapat empat langkah dalam pengendalian, yaitu sebagai berikut:

a. Menetapkan standar metode untuk pengukuran kinerja

Penetapan standar metode untuk pengukuran kinerja bisa mencakup standar dan ukuran untuk segala hal, mulai dari target penjualan dan produksi sampai pada catatan kehadiran dan keamanan pekerja.

[30] Siswanto, *Pengantar Manajemen,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal 139

b. Mengukur kinerja

Langkah mengukur kinerja merupakan proses yang berlanjut dan repetitif dengan frekuensi aktual bergantung pada jenis aktivitas yang sedang diukur.

c. Membandingkan kinerja sesuai dengan standar

Membandingkan kinerja adalah membandingkan hasil yang telah diukur dengan target atau standar yang telah ditetapkan.

d. Mengambil tindakan perbaikan

Tindakan ini dilakukan manakala kinerja rendah di bawah standar dan analisis menunjukkan perlunya diambil tindakan.

Jenis-jenis pengendalian adalah sebagai berikut:

- Pengendalian karyawan

  Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan.

- Pengendalian keuangan

  Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkutkan keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggarannya.

- Pengendalian produksi

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan , apakah sudah sesuai dengan standar atau rencananya.[31]

- Pengendalian waktu

Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.

- Pengendalian teknis

Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik, yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

- Pengendalian kebijaksanaan

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah di gariskan.

- Pengendalian penjualan

Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.

[31] Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal 224

- Pengendalian inventaris

  Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.

- Pengendalian pemeliharaan

  Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.

Dengan aktivitas pengendalian, berarti manajer harus mengevaluasi dan menilai pekerjaan yang dilakukan para bawahan. Demikian pula manajer harus mengevaluasi dan menilai pelaksanaan rencana kerja secara makro untuk mengetahui apakah pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan atau tidak.

Pengendalian pelaksanaan pekerjaan yang diberikan kepada bawahan tidaklah dimaksudkan untuk mencari kesalahan bawahan semata-mata. Akan tetapi, hal itu dilakukan untuk membimbing bawahan agar pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, aktivitas pengendalian dimaksudkan untuk mencari penyimpangan sehingga tindakan perbaikan dapat dilakukan kearah rencana yang telah ditetapkan. Aktivitas ini berarti bahwa dalam

mengoperasikan fungsinya, manajer berusaha membimbing bawahan kearah terealisasinya tujuan organisasi.

B. Manajemen Penjualan

1. Definisi Penjualan dan Manajemen Penjualan

Penjualan merupakan suatu aktivitas dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang, jasa, ide kepada pasar sasaran dapat mencapai tujuan organisasi. Jadi penjualan adalah ilmu atau seni mempengaruhi orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan.

2. Peran Manajemen Penjualan

Peran manajemen penjualan adalah mengadministrasikan fungsi penjualan tatap muka dalam marketing mix. Peranan administrasi ini mencangkup peranan, manajemen dan pengendalian program-program penjualan disamping itu juga penarikan, pelatihan, pengkopensasian, pemotivasian dan pengevaluasian personalia penjualan lapangan. Jadi manajemen penjualan adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program-program kontak tatap muka yang dirancang untuk mencapai tujuan penjualan perusahaan.

Seperti yang disinggung diatas bahwa penjualan merupakan kegiatan terdepan perusahaan didalam menghasilkan sesuatu dari proses pertukaran dipasar. Proses pertukaran inilah yang dikatakan dengan penjualan. Penjualan pada dasarnya suatu kegiatan yang harus dilakukan disetiap orang dan setiap kelompok orang. Karena tidak ada satu orang

dan kelompok orang pun yang mampu untuk menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan didalam hidupnya. Mereka membutuhkan orang lain atau kelompok orang lain untuk mendapatkan sesuatu yang tidak dia butuhkan tersebut melalui suatu proses pertukaran. Pertukaran adalah satu inti kajian pemasaran yang diwujud dalam bentuk penjualan.

Penjualan berarti memberikan sesuatu yang dimiliki kepada pihak lain dengan mendapatkan suatu imbalan tertentu dalam bentuk uang. Didalam pemasaran pertukaran akan menciptakan suatu nilai bagi kedua belah pihak. Jadi dengan demikian dengan melakukan penjualan maka nilai yang dimiliki sekarang akan mengalami kenaikan setelah terjadi transaksi tersebut. Bagi perusahaan berarti akan meningkatkan penerimaan dan bahkan nilai perusahaan itu sendiri.

3. Pentingnya Manajemen Penjualan

Terdapat beberapa alasan yang mendorong diperlukannya mempelajari manajemen penjualan, diantaranya :

a. Semua organisasi membutuhkan manajemen penjualan dengan berbagai aktifitas, tenaga penjual, peralatan, biaya dan sumber daya lainnya untuk menciptakannya.
b. Kelemahan dalam bidang penjualan yang mempunyai dampak langsung dirasakan oleh organisasi.
c. Terdapat banyak peluang karir yang bisa diperoleh oleh tenaga kerja perusahaan dalam bidang penjualan.
d. Setiap orang dan organisasi pada prinsipnya adalah penjual.

4. Fungsi manajemen penjualan

   a. Mengadakan komunikasi

      Fungsi ini tidak lah meniti beratkan untuk membujuk atau mempengaruhi, tetapi untuk memulai dan melangsungkan pembicaraan secara ramah dengan langganan atau calon pembeli.

   b. Memberikan pelayanan

      Pelayanan yang diberikan kepada langganan dapat diwujudkan dalam bentuk konsultasi menyangkut keinginan dan masalah-masalah yang dihadapi pelanggan.

   c. Mempertahankan langganan

      Mempertahankan pelanggan atau penjualan merupakan salah satu fungsi yang semata-mata ditujukan untuk menciptakan goodwill serta mempertahankan hubungan baik dengan langganan.[32]

C. Manajemen Syariah

1. Definisi Manajemen Syariah

Teori islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berprilaku. Tidak ada manajemen dalam islam kecuali ada nilai atau etika melengkapinya, sebagaimanatidak mungkin membangun masyarakat muslim tanpa didasari dengan akhlak. Manajemen syariah memiliki karakteristik sebagai berikut:

[32] Ahmad, Kamaruddin, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996) hal 13-14

a. Teori manajemen syariah merupakan teori yang konsen dengan falsafah sosial masyarakat muslim, dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.[33]
b. Manajemen syariah konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi, dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu.
c. Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktivitas manajemen.
d. Konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi, dan menghormati struktur organisasi, dan menuntut ketaatan terhadap kebaikan.

2. Manajemen syariah sebagai bagian dari sistem sosial

Islam telah menetapkan tujuan adanya penciptaan alam raya ini, bagaimana menjaga keseimbangan antara individu masyarakat dan alam semesta. Individu dan masyarakat merupakan bagian dari kehidupan alam raya ini. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am 162-163.[34]

[33] Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000), hal 235-236
[34] Al-Qur'an

قُلۡ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحۡيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ١٦٢ لَا شَرِيكَ لَهُۥۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرۡتُ وَأَنَا۠ أَوَّلُ ٱلۡمُسۡلِمِينَ ١٦٣

Artinya: *Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.*

Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian Itulah yang diperintahkan kepadaku dan Aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

Selain memberikan fasilitas kehidupan Allah juga menurunkan aturan (syariah), sistem sosial yang mengatur kehidupan manusia dalam ranah politik, manajemen, sosial, ekonomi, yang sesuai dengan rahasia penciptaannya, yakni beribadah kepada Allah. Beribadah bukan berarti putus menjalankan pekerjaan dan mengasingkan diri dari kehidupan dunia, sehingga menafikan fungsi dan tugas manusia untuk memakmurkan bumi dan menyebarkan aturan Allah.

Hal pertama yang harus diwujudkan oleh sistem sosial dalam masyarakat islam adalah menciptakan suasana kondusif bagi individu untuk beribadah kepada Allah di muka bumi, menerapkan hukum dan syariah yang telah diturunkan dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Menjalankan ibadah dalam pemahaman yang luas segala ucapan, tindakan, transaksi hubungan dengan manusia lain sesuai dengan ketentuan syariah Islam tidak mungkin dilakukan individu tanpa adanya sistem sosial yang mengatur mekanisme kehidupan individu sesuai dengan konsep Islam. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hajj: 41

ٱلَّذِينَ إِن مَّكَّنَّٰهُمۡ فِي ٱلۡأَرۡضِ أَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتَوُاْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَمَرُواْ بِٱلۡمَعۡرُوفِ وَنَهَوۡاْ عَنِ ٱلۡمُنكَرِۗ وَلِلَّهِ عَٰقِبَةُ ٱلۡأُمُورِ ٤١

Artinya : (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

Di antara fungsi sosial, sosial menegakkan keadilan dalam masyarakat, mengatur kehidupan ekonomi, sosial, dan manajemen pemerintahan.

Manajemen merupakan salah satu sarana yang digunakan Negara Islam untuk mewujudkan tujuan dan menjalankan tugas. Agar manajemen mampu merealisasikan itu semua, maka ia harus berhubungan dengan konsep dasar dan falsafah masyarakat muslim.

3. Manajemen syariah bekerja memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat materi

Manajemen syariah memandang bahwa tugas merupakan amanah dan tanggung jawab pribadi yang harus ditunaikan sebagaimana mestinya. Sebagaimana firman Allah dalam QS.An-Nisa’:58

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat.

Kalimat "amanat" dalam ayat diatas ditafsirkan sebagai tugas publik. Diriwayatkan dalam kitab "Shahih Bukhari" dari Abu Hurairah, Rasulullah bersabda: *"ketika amanah disia-siakan maka tunggulah kehancuran", Jawab: "ketika suatu persoalan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tanggunglah kehancurannya".*

Konsep amanah menuntut bahwa tugas dan tanggung jawab harus diwakilkan kepada orang-orang yang berkompeten dan dapat dipercaya. Hal ini senada dengan firman Allah*,"salah seorang dari kedua wanita itu berkata "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita) karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada*

kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (Al-Qashas:26). Sebagaimana Allah menginginkan muslim untuk menjalankan tugas dengan penuh keikhlasan adalah berdasarkan kompetensi teknis jauh dari tindak kezaliman, eksploitasi dan komersialisasi jabatan, praktik suap dan

berkhianat, seorang pejabat bertanggung jawab terhadap kinerjanya, dan akan diperhitungkan di kehidupan dunia dan akhirat.[35]

Ketika tugas dan tanggung jawab telah ditunaikan dengan amanah dan ikhlas, maka seorang pejabat atau pegawai berhak mendapatkan upah berdasarkan kinerjanya. Islam memberikan wasiat bahwa upah harus jelas dan diketahui jumlahnya oleh pekerja, maka Rasulullah bersabda : *"Barang siapa mempekerjakan pekerja, maka beritahukanlah upahnya"*. Islam juga menuntut agar upah dibayarkan secara langsung, ketika pekerjaan telah usai dilakukan, Rasul bersabda: *"Berikanlah hak pekerja (upah) sebelum keringatnya kering".*

Dalam sebuah hadis Qudsi, Allah berfirman: "*Terdapat tiga golongan yang akan seteru di hari kiamat, jika ada orang yang aku seterui, maka engkau harus menyeteruinya, yakni seorang lelaki yang menjual orang merdeka, kemudian memakan harganya, dan orang yang mempekerjakan pekerja dan ia telah menunaikan pekerjkaannya, namun upahnya tidak dibayarkan".*

4. Fungsi Manajemen Syariah

4.1 Fungsi manajemen dalam syariah

Berikut ini adalah beberapa implementasi syariah dalam fungsi perencanaan:

[35] Ahmad Ibrahim , *Manajemen Syariah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006) , hal 239

1. Perencanaan bidang SDM

   Implementasi syariah pada bidang ini dapat berupa penetapan profesionalisme yang harus dimiliki oleh seluruh komponen SDM. Kriteria professional menurut syariah adalah harus memenuhi tiga unsur yaitu *kafa'ah* (ahli dibidangnya), *amanah* (bersungguh-sungguh), *himmatul 'ammal* (memiliki etos kerja yang tinggi).

2. Perencanaan bidang operasi produksi

   Implementasi pada bidang ini berupa penetapan bahwa masukan produksi dan proses yang akan dilangsungkan. Dalam dunia pendidikan, dalam industri pangan, maka masukannya adalah bahan pangan yang telah dipastikan kehalalannya. Sementara proses produksinya ditetapkan berlangsung secara aman dan tidak bertentangan dengan syariah.

Disadari atau tidak, dalam merencanakan sesuatu, kita akan menemukan faktor-faktor yang akan menjadi kendala untuk melaksanakan suatu program sebenarnya, jika kita melihat sejarah para Rasulullah Saw, kendala itu selalu dijadikan sebagai peluang dan bukan dianggap sebagai hambatan. Kendala itu dijadikan sebagai sebuah peluang untuk meningkaykan kualitas kerja.[36] Dalam Al-Qur'an surat Alam Nasyrah : 5-6, Allah berfirman:

فَإِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝ إِنَّ مَعَ ٱلۡعُسۡرِ يُسۡرًا ۝

[36] Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2003), hal 156

Artinya: Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Pada umumnya seseorang selalu menginginkan berbagai kemudahan. Padahal di lain sisi, kemudahan-kemudahan tersebut tidak akan ada kecuali setelah melalui berbagai kesulitan. Kesuksesan seseorang sesungguhnya adalah kesuksesan ketika ia mendapatkan masalah. Seseorang yang berhasil, katakanlah seorang manajer yang berhasil, pada hakikatnya belum dapat dikatakan berhasil jika ia tidak pernah mendapatkan masalah.

4.2 Fungsi pengorganisasian dalam Syariah

Ajaran Islam adalah ajaran yang mendorong umatnya untuk melakukan segala sesuatu secara terorganisir dengan rapi. Hal ini dinyatakan dalam surat Ass-Shaff 4. Ucapan Ali Bin Abi Thalib yang sangat terkenal yaitu:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَـٰتِلُونَ فِى سَبِيلِهِۦ صَفًّا كَأَنَّهُم بُنْيَـٰنٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Berdasarkan perkataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian sangatlah urgen bahkan kebatilan dapat mengalahkan suatu kebenaran yang tidak terorganisir.

Berikut ini adalah beberapa implementasi syariah dalam fungsi pengorganisasian:

1. Aspek struktur

   Pada aspek ini syariah di implementasikan pada SDM yaitu hal-hal yang berkolerasi dengan faktor profesionalisme serta akad pekerjaan. Harus dihindarkan penetapan SDM pada struktur yang tidak sesuai dengan *kafa'ah-nya* atau dengan akad pekerjaannya. Yang pertama yang menyebabkan timbulnya kerusakan dan yang kedua bertentangan dengan keharusan kesesuaian antara akad dan pekerjaan.

2. Aspek tugas dan wewenang

   Implementasi syariah dalam hal ini terutama ditekankan pada kejelasan tugas dan wewenang masing-masing bidang yang diterima oleh para SDM pelaksana berdasarkan kesanggupan dan kemampuan masing-masing sesuai dengan akad pekerjaan.

   Prinsip pengorganisasian dalam Islam adalah sebagai berikut:

   a. Struktur kepemimpinan

      Islam mengakui adanya keniscayaan sebuah pengorganisasian dalam kehidupan masyarakat, memungkinkan adanya strata kepemimpinan atas kekuasaan, sebelum didelegasikan kepada seseorang. Rasulullah bersabda: "*Ada tiga perkara yang dihalalkan bagi tiga orang yang berkelompok di muka bumi, kecuali salah satu di antara mereka dijadikan sebagai pemimpin.*

Dan Beliau bersabda: ”*Ketika tiga orang keluar melakukan perjalanan, maka salah satu di antara mereka harus dijadikan sebagai pemimpin”*[37]

Kepemimpinan yang memiliki otoritas untuk mengatur dan memberikan petunjuk adalah sebuah keniscayaan dan perkara yang lazim untuk menjalankan kehidupan masyarakat dalam berbagai bentuknya. Tujuannya adalah agar setiap individu tidak memaksakan kehendak dan pendapat atau melakukan tindakan sesuai dengan nafsunya, sehingga menimbulkan bahaya dan kerusakan bagi diri dan masyarakat lain.

4.3 Fungsi pengarahan dalam syariah

Fungsi pengarahan dapat dilaksanakan dalam dua fungsi utama dari kepemimpinan itu sendiri, yakni fungsi pemecahan masalah (pemberi solusi) dan fungsi sosial (fasilitator). *Pertama*, fungsi pemecahan masalah. Mencakup pemberian pendapat, informasi dan solusi dari suatu permasalahan yang tentu saja selalu disandarkan pada syariah, yakni dengan di dukung oleh dalil, argumentasi atau hujah yang kuat. Fungsi ini diarahkan juga untuk dapat memberikan motivasi ruhiyah kepada para SDM.

Kedua, fungsi sosial. Fungsi sosial yang berhubungan dengan interaksi antar anggota komunitas dalam menjaga suasana kebersamaan

[37] Ahmad Ibrahim, *Manajemen Syariah,* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal 92

tim agar tetap sebagai tim. Setiap anggotanya harus dapat bersinergi dalam kesamaan visi, misi, dan tujuan organisasi.[38]

4.4 Peran syariah dalam pengawasan

Pengawasan dalam pandangan islam dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah, dan membenarkan yang hak. Pengawasan dalam ajaran Islam (hukum syariah), paling tidak berbagi menjadi 2 hal yaitu:[39]

Pertama, control yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. Seseorang yang yakin bahwa Allah pasti mengawasi hambanya, maka ia akan bertindak hati-hati. Terdapat dalam QS. Al-Mujadalah 7

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ ۖ مَا يَكُونُ مِن نَّجْوَىٰ ثَلَٰثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَآ أَدْنَىٰ مِن ذَٰلِكَ وَلَآ أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا۟ ۖ ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang Telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

[38] Paijo, "Makalah tentang konsep manajemen syariah" http://makalahpaijo.blogspot.com/2013/04/konsep-manajemen-syariah.html (di akses pada 16 februari 2016. 09.50

[39] Didin hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik,* (Jakarta: Gema Insani, 2003) , hal 156

Kedua, sebuah pengawasan akan lebih efektif jika sistem pengawasan tersebut juga dilakukan dari luar diri sendiri. Sistem pengawasan itu dapat terdiri atas mekanisme pengawasan dari pemimpin yang berkaitan dengan penyelesaian tugas yang telah didelegasikan, kesesuaian antara penyelesaian tugas dalam perencanaan tugas dan lain-lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah cara kerja untuk memahami objek sasaran yang diteliti. Metode ini dipilih untuk digunakan dalam rangka memperoleh data yang akurat dan relevan. Data tersebut disusun secara sistematis untuk dianalisa sesuai dengan tujuan diadakan penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai beberapa metode penelitian yang mendukung pengumpulan data yang dibutuhkan. Metode-metode tersebut meliputi beberapa hal sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang penulis lakukan dengan mengumpulkan data langsung dari lapangan/lokasi penelitian. Lebih khususnya, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini. Sesuai dengan pengertiannya metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menganalisa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamat.[40]

[40] Lexy.J.Meleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,1997), hal. 3

Dalam penelitian kualitatif, karakteristik utama berasal dari latar belakang alami/kenyataan di masyarakat, menggunakan metode kualitatif dengan langkah pengamatan, wawancara, dan penelaahan dokumen. Teori dibangun berdasarkan data penyajian dan analisis data yang dilakukan secara naratif, jenis penelitian kualitatif seperti misalnya deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dalam permasalahan yang dikaji, dalam pelaksanaan penelitian ini nantinya, penulis akan melakukan penelitian tersebut kepada pengurus Surau Baitul Haq dan pembeli air bersih di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, yang berlokasi di Jl Pdg Luar – Maninjau KM 7 Koto Tuo, Kab.Agam, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal SK keluar sampai skripsi ACC untuk di-*munaqasah*-kan

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber aslinya dan juga secara langsung dari narasumber tanpa perantara.[41] Data pimer merupakan data murni yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan secara langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut. Data

[41] P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal. 87

primer dalam penelitian ini berupa informasi dan wawancara yang diperoleh secara langsung dari pengurus Mushalla Baitul Haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo dan Masyarakat Jorong Lurah. Data primer tersebut diperoleh dari pengurus dan masyarakat Jorong Lurah yakni berupa manajemen penjualan air bersih dan pengelolaan penjualan air bersih yang dilakukan oleh Pengurus Mushalla Baitul Haq Jorong Lurah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur atau data yang telah disajikan oleh pihak lain atau data yang diperoleh berdasarkan keterangan pihak lain.[42]

Data sekunder penelitian ini diperoleh dari menganalisa buku-buku, penelitian, surat kabar, jurnal-jurnal dan juga berdasarkan keterangan pihak lain, dalam hal ini penulis memperoleh keterangan data dari Pengurus Mushalla Baitul Haq dan kepustakaan analisis manajemen penjualan air bersih oleh Mushalla Baitul Haq di jorong Lurah kanagarian Koto Tuo.

D. Informan Penelitian

Informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim penelitian, walaupun bersifat informal. Sebagai

[42] Masgundi, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi,* (Jakarta, 2003), hal 14

anggota tim dalam kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan terhadap nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi penelitian setempet. Informan dalam penelitin ini adalah pengurus Mushalla Baitu Haq dan juga kepada masyarakat.

Dalam penelitian ini terdapat 2 informan diantaranya:

1. Informan kunci

   Yaitu orang-orang yang sangat memahami permaslahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah pengurus Mushalla Baitul Haq dan.

2. Informan non kunci / informan pendukung

   Yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti yaitu pembeli air bersih Mushalla Baitul Haq dan masyarakat Jorong Lurah Nagari Koto Tuo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan membaca, mempelajari, menganalisa buku-buku, peraturan-peraturan, surat kabar, majalah, dan laporan penelitian dan juga dokumen-dokumen perjanjian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Studi Lapangan

Studi lapangan ditempuh dengan cara:

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data atau keterangan-keterangan yang mendalam dengan cara menggali informasi sebanyak mungkin dari responden, melihat dari definisinya wawancara adalah suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara peneliti dan responden.[43]

Tujuan mengadakan wawancara tersebut sangat banyak, antara lain: mengkontruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, kepedulian, dan lain-lain. Penulis melakukan wawancara kepada pengurus Mushalla Baitul Haq dan masyarakat Jorong Lurah.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian ini.

Observasi yang akan dilakukan adalah observasi langsung (participant observation). Maksudnya adalah peneliti melakukan

[43] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Sosial Lainnya,*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), cet. Ke-1, hal. 138

pengamatan langsung terhadap keadaan mengenai analisi manajemen penjualan air bersih yang meliputi perencanaan awal, tujuan, kebijakan, kendala yang dihadapi serta harapan dalam penjualan air bersih. Pengamatan ini dilakukan di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo.

F. Teknik Analisa Data

Berdasarkan cara penyusunan di atas maka dalam melaksanakan penganalisisaan penyusunan penelitian ini digunakan metode analisis yang bersifat kualitatif. Kualitatif analisis yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, membandingkan teori yang dipelajari dengan kenyataan yang penulis temukan dilapangan. Setelah data terkumpul penulis mengolahnya dengan mengadakan seleksi terhadap data, kemudian akan diklasifikasikan sesuai aspek masalah yang telah disusun, yang berhubungan dengan kajian manajemen penjualan dalam Perspektif Ekonomi Islam, setelah itu akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan penulis analisis yaitu mengenai manajemen penjualan air bersih oleh Mushalla Baitul Haq di Jorong Lurah Kanagrian Koto Tuo dari Perspektif Ekonomi Islam.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Monografi Kenagarian Koto Tuo

Bagian ini mendeskripsikan sekilas mengenai Nagari Koto Tuo Kecamatan IV Koto Kabupaten Agam yang di pilih sebagai daerah penelitian.

1. Sejarah Nagari

Nagari Koto Tuo yang terleteak di Lereng bagian Utara Gunung Singgalang. Dengan ketinggian 992 Meter diatas permukaan Laut dengan areal 80% berada pada kemiringan.

Menurut keterangan yang didapat, di kaki gunung Singgalang terdapat sebuah daerah yang bernama *"taratak caruak banda kubang",* disitu bermukimlah beberapa keluarga yang berprofesi sebagai petani (manaruko). Hasil panen mereka tersebut dibawa ke Pakan Tanang yang sekarang ini dikenal dengan sebutan Sungai Tanang. Dari hasil tersebut didirikanlah bangunan-bangunan baru berbentuk rumah gadang bagonjong dan rumah baanjuang (pakai bomah).[44]

Kemudian datanglah pendatang baru yang berasal dari Pandai Sikek dan Sariak Sungai Pua merambah dan menetap di sekitar lokasi Caruak Banda Kubang. Setelah terlebih dahulu mendapat izin dari yang terdahulu tinggal di Taratak tersebut. Mereka itu datang karena sangat tertarik oleh hasil panen yang dijual di Pakan Aia Tanang. Tanpa disadari

[44] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 7

areal ini mulai sempit dan oleh yang merasa mampu, ditambahlah *"panaruko"* baru di lahan baru sebelah keatas. Di daerah tersebut bermukim beberapa kepala keluarga mereka berkepandaian sebagai tukang kayu, *"urang parimbo"* dan ada juga Malin yang kemudian hari pemukiman tersebut Bernama *"Kapalo Koto"* dan seterusnya beberapa dari keluarga tersebut membuka pemukiman baru yang bernama Koto Tinggi. Dengan bertambahnya keturunan dan meningkatnya taraf hidup, maka mereka mendirikan Surau dan Balai-balai.

Pertambahan penduduk di Caruak Banda Kubang Banyak berdatangan dari Banuhampu, Kubang Putiah, Sungai Pua, dan Pandai Sikek, merupakan kaum pasukuan Koto, Piliang Laweh dan Sikumbang. Mereka menetap arah ke bawah dari Taratak Caruak yang bernama Lurah, disana mereka mengerjakan ibadah menurut imam / angku yang mereka ikuti.[45]

Dengan telah semakin ramainya penduduk disekitar daerah ini, maka timbullah keinginan mereka untuk mendirikan sebuah Nagari. Pada hari yang telah ditentukan, seluruh pemuka Niniak Mamak, Alim Ulama, Rang Tuo sarato Anak Mudo serta Bundo Kanduang, bermusyawarah mencari *"rundiang nan saiyo, kato samufakaik"* untuk mencari siapa yang akan diangkat menjadi pemimpin Wali Koto di Nagari. Dalam mufakat tersebut disepakati bahwa yang akan menjadi pimpinan diantara mereka diangkat dari dalam pasukuan Koto, dengan alasan bahwa berdasarkan

[45] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 7

kepala kaum yang pertama datang menempati, *"mahuni jo marancanglateh tanah satumpak, mato aia nan mambusek ka banda buatan".* Pada rundingan tersebut juga disepakati gadang balega mengangkat pimpinan baru menurut suku yang ada pada saat itu (Koto, Pili, Sikumbang dan Caniago). Taratak tempat Wali Koto memerintah ditetapkan di Dusun sebelah matahari terbit dengan nama Kapalo Koto. Batas himbauan serta seruan ke *"ikua koto"* menurut keterangan yang didapat.

Dilihat dari sejarah, Nagari Koto Tuo merupakan daerah sentral penyebaran Agama Islam, Yang dibawa oleh Tuanku Tuo Koto Tuo yang bermakan di Jorong Pakan Usang dan Tuanku aluma Yang bermakan di Jorong Galudua yang selalu dikunjungi peziarah.

Pada perkembangan selanjutnya, di tahun 1914 kelarasan IV Koto diganti Namanya dengan Onderdistrict IV Koto yang dikepalai oleh seorang Onderdistricthoofd (Asisten Demang) Ibukotanya di Koto Gadang, dan pada tahun 1917 di pindah ke Koto Tuo.[46]

2. Profil Kenagarian

Pada zaman dahulu Nagari Koto Tuo bernama Taratak Caruak Banda Kubang. Waktu itu belum ada dusun dan nagari. Lama kelamaan penduduk bertambah ramai maka terbentuklah kampung dan nagari Koto Tuo kemudian Nagari Koto Tuo terbagi menjadi 7 jorong yaitu :

a. Jorong Koto Baru

[46] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 8

b. Jorong Pakan Usang

c. Jorong Galudua

d. Jorong Lurah

e. Jorong Caruak

f. Jorong Kapalo Koto

g. Jorong Koto Tinggi[47]

Dengan bertambahnya penduduk di Koto Tuo, maka terdapat beberapa suku adat di setiap jorong. suku adat yang ada yaitu :

a. Sikumbang

b. Caniago

c. Koto

d. Pili Bawah

e. Pili Ateh[48]

3. Geografis Kenagarian

Nagari Koto Tuo merupakan daerah yang sangat strategis berada dijalur lintas propinsi yang menghubungkan Kota Bukittinggi dan Lubuk Basung. Nagari Koto Tuo terdiri dari 7 (Tujuh) Jorong yaitu Jorong Koto Baru, Pakan Usang, Galudua, Lurah, Caruak, Kapalo Koto dan Koto Tinggi dengan luas sekitar 781 Ha.[49]

[47] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 10
[48] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 9
[49] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 10

4. Perbatasan Wilayah Kenagarian

a. Sebelah Utara dengan Nagari Koto Gadang dan Nagari Guguak Tabek Sarojo

b. Sebelah Selatan dengan Gunung Singgalang

c. Sebelah Barat dengan Nagari Balingka

d. Sebelah Timur dengan Nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu[50]

5. Visi Nagari Koto Tuo

Mewujudkan Nagari Koto Tuo Yang Islami, Berbudaya, Menuju Masyarakat Yang Adil, Sejahtera dan Mandiri

a. **ISLAMI** maksudnya adalah Nagari Koto Tuo menjunjung tinggi nilai agama islam serta konsistensi melaksanakan dalam hidup bermasyatakat.

b. **BERBUDAYA** maksudnya adalah masyarakat Nagari Koto Tuo yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencapai kesejahteraan yang berlandaskan adat dan agama sebagaimana falsafah minang *"Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah".*

c. **ADIL** nilai ini merupakan Pola Pelaksanaan Pemerintahan. Baik dalam konteks kewilayahan, perbedaan topografi, maupun semangat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

[50] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 10

d. **SEJAHTERA** yang dimaksud nagari Koto Tuo sejahtera adalah terpenuhi kebutuhan hidup baik aspek lahiriah (sandang, pangan, papan, dan kesehatan jasmani) maupun aspek batiniah (rasa aman, pendidikan dan keagamaan).

e. **MANDIRI** adalah sikap masyarakat Nagari Koto Tuo yang mampu mewujudkan kehidupan yang lebih maju dan mengandalkan pada kemampuan dan kekuatan sendiri. sebagai orang minang yang tangguh dan ulet serta mampu mengatasi permasalahan dengan arif dan bijaksana.

6. Misi Nagari Koto Tuo

a. Mewujudkan tata kelola pemerintahan nagari yang baik dan bersih.

b. Mewujudkan masyarakat yang Islami dan Berbudaya.

c. Mewujudkan kemandirian social dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

d. Mewujudkan peningkatan laju pertumbuhan ekonomi, keseimbangan dan pembangunan di jorong-jorong dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.[51]

7. Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Nagari Koto Tuo adalah 4.799 jiwa yang terdiri dari 1.261 KK Laki-laki 2.397 orang dan Perempuan 2.402 dalam 7 Jorong. Melihat dari data diatas terlihat jelas kondisi penduduk Nagari

[51] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 24-25

Koto Tuo, dimana jumlah antara penduduk laki-laki dan perempuan hampir sama jumlahnya.

8. Agama

Sedangkan bila di lihat dari segi keyakinan masyarakat Nagari Koto Tuo beragama Islam secara keseluruhan. Dari segi sarana peribadatan di Kanagarian Koto Tuo memiliki 3 buah masjid dan 6 buah mushalla.

9. Pendidikan

Pendidikan merupakan instrumen terpenting bagi seluruh negara untuk mencapai tujuannya, mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga masalah pendidikan mendapat posisi dalam ketentuan konstitusi Indonesia yaitu Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 yang berbunyi:[52]

a. Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.
b. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.
c. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.
d. Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta

[52] Republik Indonesia, UUD Tahun 1945, Bab VIII Pendidikan dan Kebudayaan, Pasal 31

dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan.

e. Pemerintahan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.

Dari ketentuan konstitusi yang telah disebutkan dapat disimpulkan bahwa pendidikan di satu pihak adalah hak bagi warga negara dan kewajiban bagi pemerintah untuk menyelenggarakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan tersebut, sedangkan di pihak lain pendidikan merupakan kewajiban bagi warga negara untuk mengikutinya. Pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun, sehingga merupakan suatu tindakan pelanggaran konstitusi negara bagi seseorang yang tidak mau mengikuti pendidikan dasar 9 (sembilan) tahun atau berupaya menghalangi penyelenggaraan pendidikan dasar itu.

Sementara itu dari segi sarana pendidikan Nagari Koto Tuo mempunyai 2 buah PAUD, 1 buah TK, 4 buah SD, 5 buah MDA/TPA, 1 buah SMP, dan 1 buah SMA.

10. Perekonomian

Keadaan ekonomi nagari Koto Tuo secara umum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu : faktor alam (sumber daya alam), faktor manusia (sumber daya manusia) dan faktor lingkungan social masyarakat. Ketiga factor tersebut merupakan potensi yang memungkinkan untuk diolah, dikelola

dan dikembangkan sehingga memberikan keuntungan dari segi ekonomi, namun demikian pemanfaatan sumber daya alam harus sesuai dengan konsep pembangunan berwawasan lingkungan.

Ditinjau dari sumber ekonomi, masyarakat Nagari Koto Tuo mayoritas adalah bermata pencaharian sebagai pedagang, selebihnya berprofesi sebagai petani, tukang, menjahit border, PNS, Pegawai Non PNS, Buruh Tani, dll.

Sebagai daerah agraris maka penggunaan tanah di Nagari Koto Tuo sebagian besar diperuntukkan untuk pertanian sawah dan lading, sedangkan sisanya digunakan untuk bangunan pemukiman, kebun rakyat, dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Selain itu sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Nagari Koto Tuo. Di daerah ini terdapat tempat ziarah Syeikh inyiak Angku Aluma berada di Jorong Galudua yang banyak dikunjungi oleh para peziarah dari berbagai daerah.

Sumber perekonomian Nagari Koto Tuo lainnya adalah potensi dari bantuan dari perantau. Sebagaimana budaya masyarakat Minangkabau maka salah satu ciri masyarakat Nagari Koto Tuo adalah kebiasaan Merantau. Masyarakat Nagari Koto Tuo yang merantau lebih dominasi oleh penduduk laki-laki berumur 18 tahun s/d 55 tahun dengan kota tujuan

yang beragam dan dan tersebar hampir diseluruh wilayah Indonesia dan bahkan ada yang merantau sampai keluar negri yaitu Australia, Kuala Lumpur, Eropa serta Amerika. Tujuan anak nagari Koto Tuo merantau adalah untuk merubah kehidupan yang lebih baik dengan berdagang, menjadi pegawai (Instansi Swasta dan negri) dan sebagainya. Bagi anak nagari Koto Tuo yang berhasil diperantauan maka mereka memberikan kontribusi terhadap pembangunan kampong halaman baik berupa bantuan moril maupun materil.[53]

B. Profil Usaha Penjualan Air Bersih Di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo

Nagari Koto Tuo terletak di kaki Gunung Singgalang yang menyebabkan Nagari Koto Tuo memiliki 3 sumber mata air dari pegunungan Gunung singgalang yaitu *pakuarun. Tabiang aciak, dan bulakan*. Ketiga sumber mata air itu dimanfaatkan oleh masyarakat Koto Tuo untuk mengairi sawah, kebutuhan rumah tangga, dan dijual untuk menambah pemasukan jorong. Sumber mata air yang berada di Jorong Lurah ini yaitu *pakuarun*. Sumber mata air pakuarun ditemukan oleh masyarakat Jorong Lurah. Karena zaman dahulu masyarakat Jorong Lurah menaruko ke hutan yang berada di kaki Gunung Singgalang. Maka mereka membuat jalan setapak dan memasang bambu untuk air bisa mengalir sampai ke bawah. Saat ini bambu sudah di ganti dengan pipa agar kealamiaan air terjaga dan layak untuk di konsumsi. Sumber mata air

[53] Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Nagari Koto Tuo Tahun 2014-2020, hal 12-15

pakuarun memiliki debit air setiap harinya yaitu lebih kurang 3.000 kubik. Sumber mata air ini memiliki 3 bak penampungan air yang mana setiap bak sudah memiliki fungsinya masing-masing. Masing-masing bak tesebut berfungsi untuk mengairi sawah, kebutuhan rumah tangga, dan dijual.

Usaha penjualan air bersih yang didirikan oleh masyarakat jorong Lurah mendapatkan apresiasi dari bapak kepala Nagari Koto Tuo Mardianis A,Md karena Jorong Lurah memiliki potensi air bersih yang baik dan memadai untuk masyarakat sehingga air bersih yang ada tersebut bisa dimanfaatkan untuk dikelola / dijual kepada konsumen yang membutuhkan untuk usaha depot air isi ulang di daerah Bukittinggi, Kab.Agam dan Padang Panjang. Usaha air bersih yang didirikan lebih kurang sudah 7 tahun ini saat ini memiliki pengurus yang saat ini bertugas yaitu:

1. Ketua Arjon Malius
2. Sekretaris Darmen
3. Bendahara Nasirman

Kepengurusan tersebut baru dilantik pada Desember 2016 dan akan berlaku selama 2 tahun periode yaitu 2016-2018. Saat ini jumlah pembeli air bersih Jorong Lurah yaitu sebanyak 10 pembeli yaitu:

1. Sabrina
2. Leli

3. Saiyar
4. Alami
5. Yoserizal
6. Fresh
7. Excel
8. Ernita
9. Ruki
10. Hendri

Setiap bulannya para pembeli mengangkut / menjual air bersih ke Bukittinggi, Kab.Agam dan Padang Panjang sebanyak 1.000 tangki/bulan. Dengan penjualan 1.000 tangki/kubik sebulannya pengurus mendapatkan setoran 15.000.000 per bulannya. [54]

C. Manajemen Penjualan Air Bersih Oleh Pengurus Mushalla Baitul Haq Di Jorong Lurah Kanagarian Koto Tuo

1. Manajemen penjualan air bersih di Jorong Lurah

Pola perencanaan awal penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq yaitu pengecekan kadar PH air bersih dan kealamiaan air untuk dikonsumsi oleh masyarakat luas. Penjualan air bersih di Jorong Lurah awalnya dilakukan secara regular melalui penduduk yang membutuhkan air bersih. Kebijakan yang dilakukan pengurus dalam

[54] Arjon Malius, Pengurus Mushalla Baitul haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi*, hari Rabu Tanggal 12 Juli Tahun 2017

penjualan air bersih awalnya yaitu setiap mobil yang mengangkut air bersih menyetorkan uang hasil penjualan kepada pengurus Mushalla Baitul Haq yaitu sebesar Rp 15.000,- setiap 1 kali pengangkutan dan kebijakan tersebut telah disepakati oleh setiap pembeli.

Penjual yang akan mencari pelanggan untuk penjualan air bersih keluar daerah nagari Koto Tuo. Penjualan air bersih di Jorong Lurah ini sampai ke daerah Bukittinggi, Kab Agam dan Padang Panjang, umumnya air bersih di Jorong Lurah ini digunakan untuk Depot Air Minum Isi Ulang di berbagai daerah. Pada awal dibentuknya penjualan air bersih di Jorong Lurah nagari Koto Tuo masyarakat dan ninik mamak yang ada di Jorong Lurah bermusyawarah untuk mencari kata mufakat dalam kepengurusan penjualan air bersih di Jorong Lurah. Masyarakat yang berada di Jorong Lurah diminta untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepengurusan demi kelancaran proses penjualan air bersih di Jorong Lurah. [55]

Orang-orang yang melaksanakan perencanaan ini yaitu pengurus Mushalla, masyarakat dan pihak-pihak yang terkait dalam proses penjualan air bersih di Jorong Lurah ini. Anggaran biaya yang dibutuhkan pada awal penjualan air bersih ini dilakukan adalah lebih kurang Rp 10.000.000,- untuk renovasi tempat penjualan air bersih dan membeli alat-alat untuk kebutuhan penjualan air bersih. Masyarakat menyambut dengan

[55] Ibu Ermawati, Masyarakat Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi,* hari Rabu Tanggal 12 Juli Tahun 2017

baik adanya penjualan air bersih di Jorong Lurah ini karena dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Jorong Lurah. [56]

Tujuan yang diinginkan dalam penjualan air bersih di Jorong Lurah ini adalah untuk meningkatkan taraf hidup dengan adanya proses Jual beli di Jorong ini. Sehingga masyarakat yang awalnya menggangur mendapatkan pekerjaan dengan adanya penjualan air bersih di Jorong Lurah ini.

Untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam kebutuhan air untuk dikonsumsi yang layak, aman dan bersih karena kelangkaan air semakin meningkat dan sumber-sumber air tercemar yang menyebabkan kualitas air yang bisa langsung dicerna dan dikonsumsi oleh penduduk semakin sedikit maka penjualan air bersih di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo ini didirikan untuk memasok air alami dari Pegunungan Singgalang untuk depot-depot pengisian air isi ulang di daerah sekitar Bukittinggi, Kab.Agam dan Padang Panjang.

Kebijaksanaan dalam manajemen penjualan air bersih harus ada karena kebijaksanaan memberikan bimbingan berpikir kearah yang baik untuk pengambilan keputusan yang baik dan benar demi kelancaran usaha yang dirintis supaya usaha penjualan air bersih ini tidak berhenti di tengah jalan. Kebijaksanaan yang awalnya telah disepakati harus dilaksanakan dengan baik agar tujuan yang diinginkan tercapai dan dalam pengambilan keputusan tidak ada pihak yang dirugikan.

[56] Arjon Malius, Pengurus Mushalla Baitul haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi,* hari Rabu Tanggal 12 Juli Tahun 2017

Dengan adanya kebijaksanaan maka proses perencanaan pembentukan penjualan air bersih di Jorong Lurah ini akan semakin terarah dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kebijaksanaan akan memberikan ketegasan dan arti terhadap tujuan untuk pembentukan penjualan air bersih. Kebijaksanaan dipergunakan untuk menempatkan tujuan yang nyata dalam suatu perusahaan. Kebijaksanaan merupakan sebuah alat untuk mendapatkan wewenang demi tercapainya harapan dengan dibentuknya penjualan air bersih di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo.

Kebijaksanaan pembeli dalam proses jual beli air bersih ini adalah setiap pembeli harus melakukan tindakan dan sikap yang baik terhadap pengurus Mushalla Baitul Haq karena dengan demikian pihak pengurus akan memberikan apresiasi yang baik terhadap pembeli air bersih dan akan dipercaya oleh pengurus Mushalla Baitul Haq dalam setiap hal yang dilakukan oleh pembeli. Pembeli akan mendapatkan kepercayaan lebih dari pengurus Mushalla apabila pembeli memberikan kebijaksanaan yang baik selama proses jual-beli air bersih dengan pengurus Mushalla Baitul Haq.[57]

2. Faktor-faktor penyebab kuranhya profesional pengelolaan penjualan air bersih oleh pengurus Mushalla Baitul Haq

Dalam manajemen penjualan air bersih di Jorong Lurah terdapat prosedur-prosedur yang harus ditaati dan dilaksanakan demi kelancaran

[57] Nasirman, Pengurus Mushalla Baitul haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi*, hari Kamis Tanggal 13 Juli Tahun 2017

dalam penjualan air bersih di Jorong Lurah. Prosedur-prosedur tersebut berupa pembayaran hasil penjualan harus dilakukan tepat waktu demi kelancaran dan tercapainya tujuan awal di bentuknya penjualan air bersih di Jorong Lurah.

Jika semua prosedur dilaksanakan dengan baik dan benar maka pengurus tidak akan kesulitan dalam proses melakukan aktivitas dan dalam pelaporan hasil keuangan penjualan. Prosedur-prosedur pencatatan secara detail tindakan dan proses jual beli setiap harinya harus jelas sehingga aktivitas-aktivitas harus dilaksanakan. Setiap penambahan pelanggan pembeli harus segera melapor kepada pengurus demi pencatatan yang akurat. Pengurus akan melakukan pengecekan dan penambahan jumlah pembeli apabila pembeli sudah menjalani prosedur-prosedur yang diinginkan.

Setiap terjadinya masalah-masalah dalam proses penjualan air bersih ini maka pengurus akan melibatkan warga Jorong Lurah. Biasanya pengurus akan mengadakan rapat / musyawah dengan warga Jorong Lurah. Jika ada masyarakat yang ingin menyampaikan saran atau kritik tentang kinerja pengurus atau masalah-masalah yang terjadi selama penjualan air bersih maka pengurus akan melakukan rapat. Setiap rapat pengurus akan menerima saran dan kritik dari masyarakat demi mewujudkan rasa simpati antar pengurus dan masyarakat.[58]

[58] Ibu Rahmah, Masyarakat Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi*, hari Rabu Tanggal 12 Juli Tahun 2017

Organisasi atau kepengurusan penjualan air bersih di jorong Lurah ini setiap 2 tahun sekalinya mengalami perombakan kepengurusan demi menjaganya rasa kecemburuan kepada masyarakat lain yang ada di Jorong Lurah. Supaya masyarakat tidak menjadi terpecah dalam suatu kelompok. Setiap pengurus yang terpilih akan dituntun untuk melakukan tugas-tugasnya sesuai dengan syariat-syariat islam yang berlaku. Tugas setiap pengurus berbeda maka setiap pengurus harus melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan benar. Tidak melakukan hal-hal yang dapat merugikan proses penjualan air bersih.

Setiap pengurus yang terpilih harus mengetahui dan memahami tujuan yang hendak dicapai. Apabila pengurus yang terpilih belum paham dan mengetahui tujuan dibentuknya penjualan air bersih di Jorong Lurah ini maka pengurus lama akan menjelaskan kepada pengurus baru agar tujuan-tujuan dari pengurus lama yang belum tercapai dan terealisasikan bisa dilaksanakan oleh pengurus baru yang menjabat pada saat itu.

Setiap pemilihan pengurus baru tidak di tuntut untuk memiliki keahlian tertentu tapi calon pengurus tersebut dituntut untuk jujur dan dapat menjalankan amanah dengan baik. Karena masyarakat selalu memberikan kepercayaan kepada pengurus Mushalla untuk menjalankan kepengurusan penjualan air bersih di Jorong Lurah ini. Masyarakat hanya mengiginkan pengurus tersebut berasal dari Jorong Lurah bukan masyarakat luar. Karena penjualan air bersih ini didirikan bersama-sama oleh masyarakat Jorong Lurah.

Sesama pengurus harus saling bahu membahu demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Apabila salah satu dari pengurus mengalami kesulitan maka pengurus yang lainnya akan selalu membantu. Agar tidak merasa terbebani dengan tugas yang diberikan maka pengurus akan bersama-sama melaksanakan tujuan yang telah disepakati.[59]

Suatu pengarahan dari pengurus Mushalla dapat diberikan sebagai batasan. Batasan tersebut dapat bersifat umum maupun spesifik, bergantung pada frekuensi kerja dan motif usaha yang sedang dikembangkan. Pengarahan dapat diberikan sebagai batasan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan intruksi kepada para pembeli dan kepada pengurus penjualan air bersih agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan di awal pembentukan penjualan air bersih dan kepengurusan yang sedang berlaku.

Pengarahan yang dilakukan kepada pengurus adalah berupa tanggung jawab-tanggung jawab yang harus dilakukan dan ditaati untuk kelangsungan proses penjualan air bersih. Pengarahan untuk membina disiplin dalam bekerja agar terciptanya sikap mental yang menyatu dalam kehidupan yang mengandung pemahaman terhadap norma, nilai dan peraturan dalam melaksanakan hak dan kewajiban dalam kepengurusan penjualan air bersih. Pengurus, pembeli dan masyarakat harus menjaga komunikasi antara satu sama lain agar pemberian perintah, laporan, informasi, berita, dan saran dapat menjalin hubungan-hubungan antara

[59] Darmen, Pengurus Mushalla Baitul haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi,* hari Jum'at Tanggal 14 Juli Tahun 2017

pengurus, pembeli, dan masyarakat. Tanpa adanya komunikasi proses manajemen penjualan air bersih tidak akan terlaksana dengan baik dan benar sesuai dengan kesepakatan yang telah dibicarakan di awal.

Pengarahan bagian keuangan diberikan kepada bendahara agar pencatatan pembukuan oleh bendahara sesuai dengan yang seharusnya dan untuk memberikan rasa percaya terhadap masyarakat yang lain. Penggarahan dalam penggunaan uang dilakukan sesuai dengan kebutuhan pengeluaran dan pemasukan yang efektif dan efisien. Sehingga pengeluaran tidak lebih besar dibandingkan pemasukan penjualan air bersih setiap bulannya. Penggarahan dalam penggunaan uang sesuai dengan pencatatan agar tidak terjadi penyelewengan dana yang didapat dalam penjualan air bersih di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo.

Pengendalian adalah suatu usaha untuk menetapkan standar kinerja dengan sasaran perencanaan, mendesain sistem umpan balik antara pengurus dan pembeli. Membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditetapkan apakah terdapat penyimpangan / sikap pembeli yang tidak sesuai dengan prosedur-prosedur yang telah disepakati di awal. Apabila tindakan / sikap pembeli dapat diperbaiki maka pengurus akan menegur pembeli dan membuat perjanjian untuk menjunjung tinggi prosedur-proedur yang telah disepakati di awal proses penjualan ini dilakukan.

Apabila perbaikan-perbaikan itu diabaikan oleh pembeli yang melanggar prosedur yang berlaku maka dari pihak pengurus akan

memberikan sanksi berupa larangan untuk pembeli untuk menjual air lagi dan tidak mengizinkan pembeli tersebut beroperasi sebelum pembeli tersebut melakukan itikad baik dengan pengurus. Sehingga apabila pembeli-pembeli lain yang tidak mematuhi prosedur yang telah disepakati akan merasa takut untuk melakukan hal yang serupa.[60]

Penjualan air bersih di Jorong Lurah ini sudah berlangsung selama lebih kurang 7 tahun sehingga sudah banyak pelanggan dan dana yang terkumpul dalam penjualan ini. Setiap bulannya lebih kurang 1.000 tangki mobil mengangkut air bersih ke daerah Bukiitinngi, Kab.Agam dan Padang Panjang. 1 kali tangki mobil mengangkut air bersih maka setoran yang harus diberikan kepada pengurus Mushalla adalah Rp. 15.000 jadi 1 bulan pengurus menerima setoran sebesar Rp 15.000.000,-. Dana-dana yang terkumpul akan dialokasikan untuk pembangunan Mushalla, membantu warga Jorong Lurah yang kurang mampu termasuk menyantuni anak yatim, pembayaran gaji imam, gaji guru TPA, gaji petugas air, perbaikan sarana dan prasarana mushalla, biaya pemeliharaan gedung TPA. Apabila ada pembeli yang menunda-nunda pembayaran setoran maka dana-dana tersebut akan menjadi terpecah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Maka pengurus mengharapkan kepada para pembeli untuk selalu menyetorkan pembayaran pembelian air bersih tepat dengan

[60] Arjon Malius, Pengurus Mushalla Baitul haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi,* hari Rabu Tanggal 12 Juli Tahun 2017

waktunya sehingga pengurus tidak merasa kewalahan dan direpotkan dengan pembeli yang menunda-nunda pembayaran tersebut.[61]

Setiap bulannya pengurus akan menempelkan / memajang hasil penjualan selama 1 (satu) bulan pemasukan dan pengeluaran di mading Jorong Lurah. Cara ini dilakukan agar masyarakat mengetahui apakah dana-dana yang dipakai akan dipergunakan sebaik-baiknya dan mengetahui keuntungan-keuntungan yang didapat setiap bulannya. Dan setiap tahunnya pengurus akan membagikan hasil pemasukan dan pengeluaran kepada masyarakat untuk dipahami.[62]

D. Manajemen penjualan menurut perspektif Ekonomi Islam

a. Unsur ketidak-tegasan pengurus terhadap pembeli yang tidak menyetorkan uang setoran

Adanya unsur ketidak-tegasan pengurus terhadap pembeli yang tidak menyetorkan uang setoran tepat waktu sehingga setoran-setoran tersebut menjadi semakin banyak dan menumpuk dan pembeli menjadi enggan untuk mencicil atau membayarkan setoran tersebut. Pengurus awal perjanjian sudah memberikan peaturan-peraturan kepada pembeli tetapi disini ada pembeli yang lebih mementingkan urusan pribadi dari kepentingan bersama. Sebagaiman dalam Al-Qur'an dijelaskan surat An-Nahl ayat 125

[61] Nasirman, Pengurus Mushalla Baitul haq Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi,* hari Kamis Tanggal 13 Juli Tahun 2017

[62] Ibu Retno Sari, Masyarakat Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, *Wawancara Pribadi*, hari Rabu Tanggal 12 Juli Tahun 2017

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

" Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Hubungan ayat di atas dengan situasi yang terjadi dalam manajemen penjualan air bersih di Jorong Lurah ini adalah pengurus memberikan perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Sehingga baik pengurus maupun pembeli akan bekerja sama dengan baik dan melakukan prinsip-prinsip yang sesuai dengan manajemen penjualan menurut perspektif ekonomi islam.

b. Nilai Kejujuran

Kejujuran adalah mutiara yang mahal harganya**,** dan kejujuran ini adalah sangat penting dalam perjalanan hidup kita mengarungi lautan kehidupan, dalam diri seorang muslim kejujuran adalah harga mati yang harus dilakukan agar kita tidak termasuk dari golongan orang yang munafik**,** banyak orang yang mengaku muslim namun mereka adalah pendusta, padahal pendusta tidak akan berhenti dari kedustaanya

sehingga dia akan terus menerus menambah kedustaanya sampai dia mati. Dalam al-quran Allah juga memerintahkan kita senantiasa berbuat jujur dan menjadi golongan orang-orang yang jujur.

Kembali kita melihat sejarah tentang kejujuran Nabi Muhammad di masa muda dan belum diutus menjadi Rasul dikenal sebagai sosok pemuda yang memiliki kredibilitas tinggi dan kejujuran yang tak tertandingi.

Kejujuran beliau begitu terkenal di seantero Makkah waktu itu sehingga tak kala para kepala suku berselisih pendapat tentang siapa yang paling berhak meletakkan Hajar Aswad di tempat asalnya di salah satu sudut Ka'bah, mereka sepakat untuk menyerahkan permasalahan itu pada beliau. Mereka pasrah apapun keputusan Nabi akan mereka terima dengan sepenuh hati.

Nabi pun meletakkan Hajar Aswad pada sebuah selendang. Para kepala suku diminta untuk memegang ujung selendang dan membawa Hajar Aswad ke tempat asalnya secara bersama-sama. Setelah dekat, Nabi mengambil Hajar Aswad tersebut dan meletakkannya di tempat semula. Keputusan Nabi yang begitu tepat, cerdas dan bijaksana tersebut semakin melambangkan citra beliau dan dari peristiwa itu Nabi

mendapat julukan baru “Al Amin”, yaitu pribadi yang dapat dipercaya.

Dari cerita rasulullah SAW diatas, dapat kita mengambil pelajaran yaitu sebagai berikut :

Pertama, bahwa kejujuran sikap akan menuai kepercayaan dan penghargaan yang tinggi dari berbagai kalangan, tua dan muda, kaya dan miskin, muslim atau non-muslim. Dengan kata lain, apapun tujuan hidup yang ingin dicapai, mulailah dengan kejujuran dan konsisten dengan kejujuran itu apapun resikonya.

Kedua, bahwa yang dimaksud dengan jujur hendaknya tidak hanya dimaknai secara sempit sebagai keselarasan antara kata dan perbuatan, kesesuaian antara kata dan fakta. Ia juga bermakna adil dalam bertindak dan bijaksana dalam mengambil sikap, sebagaimana dalam Al-Quran :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَآنُ قَوْمٍ عَلَى أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (.QS Almaidah ayat 8)

Hubungan ayat di atas dengan keadaan yang terjadi dalam manajemen penjualan air bersih di Jorong Lurah adalah

mengenai ketidak-jujuran dari pembeli air bersih tidak mencatat secara akurat pengambilan air bersih setiap harinya karena tidak ada petugas yang bekerja untuk pencatatan pengambilan air bersih di tempat setiap saat.

c. Mengelola hasil alam untuk kemaslahatan umat

Pemanfaatan atau pemberdayaan lingkungan hidup haruslah mencerminkan hal-hal sebagai berikut

1. Pemanfaatan lingkungan hidup haruslah mempertimbangkan aspek " kemaslahatan" umat manusia. Dalam maqashid al-syariah disebutkan bahwa ada lima hal yang harus dilindungi sebagai Al-dlaruriyat al-khams yaitu menjaga agama, jiwa, anak keturunan, kekayaan atau properti, dan akal. Oleh karena itu pemanfaatan alam dan lingkungan haruslah mempertimbangkan aspek perlindungan dan kemaslahatan manusia.

   Praktik-praktik pemanfaatan alam dan lingkungan hidup yang secara nyata mengancam keberlangsungan jiwa manusia, secara etis haruslah ditolak. Faktor maslahat tersebut haruslah mempertimbangkan nasib kehidupan generasi mendatang. Oleh karena itu, faktor maslahat tersebut haruslah mempertimbangkan nasib kehidupan generasi mendatang. Islam mempunyai prinsip melarang umat manusia

meninggalkan generasi yang lemah akibat persoalan-persoalan yang mereka lakukan dalam berinteraksi sesama manusia dan dengan lingkungan serta alam semesta.

2. Pemanfaatan lingkungan hidup haruslah mempertimbangkan aspek menjaga dan merawat keberlangsungan serta kemaslahatan alam, tumbuhan, dan binatang. Pemanfaatan sumber daya alam yang mempertimbangkan aspek kemaslahatan umat manusia haruslah didukung dengan kebijakan plitik dan hokum pemerintah. Tujuannya adalah menggerakkan kesadaran melalui prinsip perundang-undangan yang mengikat seluruh warga Negara. Kebijakan pemerintah haruslah berorientasi kepada kemaslahatan umat dan kemaslahatan kehidupan alam dan lingkungan, bukan hanya sekedar mengejar keuntungan capital yang bersifat sesaat. Sungguh merusak alam jauh lebih mudah ketimbang merawat dan menjaganya

E. Analisis Penulis

Dengan uraian hasil peneliti di atas maka peneliti dapat menganalisa bahwa manajemen penjualan air bersih yang dikelola oleh pengurus Mushalla Baitul Haq belum sesuai dengan manajemen penjualan yang telah di bahas dalam bab II dan pengendalian yang dilakukan pengurus terhadap pembeli yang tidak sesuai dengan kebijakan atau prosedur yang sudah disepakati kurang cepat tanggap karena sampai saat

ini masih adanya pembeli yang tidak membayarkan setoran. Sehingga dana yang terkumpul setiap bulannya berkurang dari biasanya. Apabila akan melakukan perbaikan Mushalla, TPA atau menyantuni anak yatim pengurus Mushalla memakai dana-dana seadanya yang terkumpul dari pembeli lainnya.

Pengurus mushalla berharap pembeli yang tidak menyetorkan uang setoran tersebut akan segera melunasi setoran tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati apabila dilanggar maka pengurus akan mencabut izin pembeli untuk melakukan kegiatannya di penjualan air bersih Jorong Lurah ini. Dengan adanya kejadian pembeli air yang menunda-nunda pembayaran akan berdampak negatif, tidak hanya satu pihak yang dirugikan disini tetapi masyarakat luas yang akan mengalami dampak tersebut.

Dalam melaksanakan jual beli harus mempunyai etika dan ketentuan. Etika-etika berproduksi sesuai etika produksi Islam yaitu:

a. Bersungguh-sungguh (*Ihsan)* dalam berusaha

Islam tidak hanya memperintahkan untuk bekerja dan mengembangkan usaha, tapi juga memandang usaha sebagai ibadah. Ihsan dalam bekerja bukan merupakan perkara sunnah dan bukan pula perkara sepele dalam pandangan Islam, tapi sesuatu hal yang diwajibkan bagi setiap orang. Salah satu bentuk bersungguh-sungguh tersebut yaitu sebagaimana hadits Rosulullah yang berbunyi:

باكروافي طلب الرزق واحوائج فاءن الغد وبركة ونجاح (رواه الطبرانى والبزارفي الاوسط)

"*Artinya: berpagi-pagilah kamu pergi mencari rezki karna sesungguhnya pada pagi hari itulah terletak dan kekayaan. HR. At-Thabrani dan Al-Bazar)"*[63]

Kesungguh-sungguhan dalam berusaha menurut hadits di atas jelas bahwa seseorang yang berusaha dengan menggunakan waktu semaksimal mungkin.

b. Iman dan Taqwa, *maslahah* dan *istiqomah*

Iman, taqwa dan *istikomah* merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas, dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk umat, agama dan dunia. Perintah untuk bekerja dengan diiringi taqwa juga terdapat pada hadits Rasulullah yang berbunyi:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَـٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

"*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertaqwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.".*[64]

Selain larangan memakan riba, Rosul juga memerintahkan untuk bertaqwa kepada Allah untuk sebuah keberuntungan.

c. Berusaha pada bidang yang dihalalkan Allah

Setiap usaha yang mengandung kebatilan, kezaliman dan mengambil hak orang lain dengan jalan yang batil, seperti mengurangi

[63] Zul Efendi, *Hadits Ekonomi,* (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Perss, 2008) hal. 27
[64] Zul Efendi, *Hadits Ekonomi,* (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Perss, 2008) hal. 27

takaran, memakan harta yang dihasilkan dari barang yang haram juga yang berbentuk riba. dalam hal ini Rasulullah sangat melarang sebagaimana diterangkan dalam Hadist beliau yang berbunyi:

عن جابر رضي الله عنه قال لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم اكل الربا وموكله وكاتبه وشاهديه وقل هم سواء (رواه مسلم)

"*Artinya: Sesungguhnya nabi Muhammad SAW melaknat pemakan riba, pemberi makan riba dan saksi serta penulisnya. (HR. Muslim)"*[65]

Dalam hadist di atas jelas bahwa Rasulullah tidak sekedar melarang namun juga melaknat, bukan hanya bagi pengusahanya namun juga bagi pencatat serta saksi dengan artian bahwa semua orang yang mengetahui usaha tersebut maka Rasulullah melaknatnya.

Tidak satupun etika-etika di atas dilanggar oleh pengurus Mushalla Baitul Haq dalam mengelola penjualan air bersih, karna memang mereka sangat memperhatikan etika-etika tersebut, hanya saja kesalahannya terjadi pada pembeli air bersih yang tidak menyetorkan uang setoran tepat pada waktunya.

Keuangan juga merupakan penyebab terjadinya penundaan pembayaran setoran karena pada umumnya pembeli mengumpulkan setoran tersebut selama satu bulan , jika uang setoran tersebut tidak disisihkan maka pembeli akan berhutang kepada pengurus. Karena tidak di aturnya pengeluaran selama 1 bulan oleh pembeli.

[65] Zul Efendi, *Hadits Ekonomi,* (Bukittinggi: STAIN Bukittinggi Perss, 2008) hal. 77

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis sesuai dengan perumusan masalah, setelah penulis melakukan penelitian tentang penjualan air bersih di Jorong Lurah Nagari Koto Tuo, maka terjawablah yang dikemukakan pada Bab I sesuai dengan rumusan masalah dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam manajemen penjualan air bersih di Jorong Lurah pengurus Mushalla dan pembeli belum melakukan prinsip manajemen dengan baik dan benar karena adanya penyimpangan-penyimpangan setoran yang dilakukan.
2. Faktor kurang profesionalnya pengelolaan manajemen penjualan air bersih adalah pengurus yang kurang tegas terhadap pembeli yang berhutang dan kesadaran pembeli yang masih minim untuk melunasi hutang setoran tersebut.
3. Pembeli selaku konsumen harus mematuhi semua kebijakan-kebijakan yang telah disepakati. Namun yang terjadi di Lurah Nagari Koto Tuo pembeli banyak yang berhutang kepada penjual karena tidak adanya kesadaran diri untuk langsung membayar. Padahal ini yang menyebabkan hutang tersebut menjadi berlarut-larut.
4. Adanya ikut serta masyarakat dalam penjualan air bersih memberikan pengaruh yang besar, jadi semua kegiatan yang terdapat di penjualan

air bersih tersebut masyarakat ikut andil dalamnya. Sehingga adanya transparasi kegiatan penjualan air bersih di Lurah Koto Tuo.

5. Dalam manajemen penjualan air bersih harus sesuai dengan perspektif ekonomi islam yaitu tegas, adil dan jujur dalam proses jual beli air bersih. Yang diperoleh selama ini adalah adanya pembeli yang tidak melakukan kewajiban membayarkan hutang setoran tetapi pengurus tidak bertindak dengan tegas memberikan sanksi terhadap pembeli air bersih.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas maka dapat dikemukakan saran yaitu pengurus harus lebih aktif dan professional agar tujuan yang telah disepakati dapat terlaksana dengan baik. Dan pengurus harus lebih tegas dalam hal pengumpulan setoran-setoran setiap bulannya agar para pembeli lainnya tidak melakukan hal yang serupa di kemudian hari.

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti sadar bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan maka dari itu peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini di kemudian hari.